

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Munculnya fenomena kasus korupsi memiliki dampak yang sangat serius bagi masyarakat Indonesia. Selain memberikan dampak buruk, korupsi juga merugikan negara serta masyarakat, seperti merusak kondisi ekonomi negara, terhambatnya proses pembangunan infrastruktur. Korupsi sebagai penyakit yang mewabah di sektor pemerintahan menunjukkan adanya kemiskinan karakter dan tidak berpesan moral aparatur di negara ini. Tidak hanya itu, penyebab lain datang dari otoritas hukum di Indonesia yang masih ter subordinasi oleh gratifikasi politik yang sedemikian kuatnya.

Berdasarkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang dikeluarkan oleh Lembaga Transparency International pada tahun 2022 Indonesia mendapatkan nilai indeks sebesar 34 dan menduduki peringkat ke 110 dari 180 negara, pada peringkat tersebut Indonesia mengalami penurunan 4 poin dari tahun sebelumnya<sup>1</sup>. pada tahun 2017 peringkat Indonesia menduduki peringkat 96 dari 180 negara dengan nilai indeks 37. Pada wilayah Asia Pasifik Indonesia berada di peringkat 14 tepat di bawah Thailand, dan untuk ASEAN Indonesia berada diatas negara Vietnam, Kamboja, Laos dan Myanmar<sup>2</sup>. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia membutuhkan upaya perbaikan dalam pemberantasan korupsi. Korupsi yang semakin tumbuh subur menjadikannya tidak surut dari perhatian khalayak serta pemberitaan media massa.

---

<sup>1</sup><https://www.indopos.co.id/nasional/2023/02/10/indeks-persepsi-korupsi-di-indonesia-berada-di-ranking-110-dari-180-negara> (Diakses pada 30 mei 2023, pukul 08:10)

<sup>2</sup> Kusumawati, rahayu, handayani. 2019. Analisis Framing Berita Korupsi e-KTP Setya Novanto Pada Media Online (diakses pada 30 mei 2023, pukul 08:23)

Pemberitaan mengenai menteri komunikasi dan informasi (Menkominfo), Johnny G Plate yang resmi menjadi tersangka dugaan kasus korupsi menjadi sorotan masyarakat dan media massa. Pasalnya pada pemberitaan tersebut Johnny G Plate diduga melakukan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) terkait program penyediaan menara Base Transceiver station (BTS) 4G dan infrastruktur pendukung paket 1, 2, 3, 4, dan 5 BAKTI, sebuah instrumen pemancar yang digunakan sebagai penghubung antara jaringan telekomunikasi seluler dengan peranti komunikasi<sup>3</sup>.

Base Transceiver station (BTS) 4G merupakan program akselerasi transformasi digital nasional yang diprakarsai oleh Presiden Joko Widodo dengan tujuan untuk mempercepat transformasi *digital* negara melalui upaya pembangunan infrastruktur *digital*, demi memperkecil kesenjangan digital alias *digital divide* atau juga dikenal sebagai kesenjangan antara wilayah metropolitan negara antar lapisan masyarakat nasional bagi daerah terdepan, terpencil dan tertinggal (3T) secara ekonomi.<sup>4</sup>

Kronologi terjadinya kasus korupsi yang dilakukan oleh Menteri Komunikasi Dan Informasi ini yaitu berawal pada perencanaan perluasan pembangunan jaringan internet dengan membangun 4.200 menara BTS pada daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Pembangunan tersebut memiliki tujuan agar masyarakat yang berada pada daerah 3T dapat merasakan jaringan internet seperti daerah-daerah yang lainnya. Proyek BTS 4G ini berada dibawah naungan Kemenkominfo, maka Johnny G Plate sebagai menteri komunikasi dan informasi memiliki tanggung jawab terkait proyek BTS 4G. Selain itu proyek yang dibawah oleh Johnny G Plate ini ditemukan kejanggalan yang membuat Johnny G Plate ditetapkan sebagai tersangka.

---

<sup>3</sup> <https://tekno.kompas.com/read/2023/05/17/17300027/johnny-g-plate-ditetapkan-jadi-tersangka-kasus-korupsi-bts-4g-begini> (diakses pada 24 mei 2023)

<sup>4</sup> <https://tekno.kompas.com/read/2023/05/17/19000057/mengenal-proyek-bts-4g-bakti-yang-membuat-menkominfo-johnny-g-plate-jadi> (diakses pada 24 mei 202)

Barang bukti yang didapatkan oleh Direktur Penyidikan (Dirdik) Kejaksaan Agung bidang tindak pidana khusus sangat menjamin dalam melakukan penangkapan terhadap Johnny G Plate dan empat tersangka lainnya yang sebelumnya sudah ditetapkan terlebih dahulu. Dengan barang bukti yang cukup kuat juga maka pada tanggal 25 Oktober 2022, Mahkamah Agung mendakwa Johnny G Plate sebagai tersangka karena jabatannya sebagai Menteri Komunikasi Dan Informasi serta sebagai pengguna anggaran proyek BTS 4G paket 1,2,3,4, dan 5 setelah dilakukan pemeriksaan tiga kali sebagai saksi.<sup>5</sup>

Kasus korupsi yang dilakukan oleh Johnny G Plate dan empat tersangka lainnya mengakibatkan kerugian yang sangat besar. selain kerugian yang didapatkan oleh negara, masyarakat juga mengalami kerugian karena seharusnya masyarakat pada daerah 3T menerima manfaat dari proyek perluasan jaringan telekomunikasi ini. Dari jumlah anggaran yang dikorupsikan oleh Johnny G Plate dan kawanannya banyak spekulasi bahwa anggaran proyek BTS 4G tidak hanya digunakan oleh lima orang yang sudah ditetapkan sebagai tersangka, masih ada pihak lain yang terlibat dalam kasus ini. Dari spekulasi yang beredar tersebut, Kejaksaan Agung diminta untuk terus mendalami kasus yang melibatkan banyak pihak yang juga diuntungkan dari korupsi proyek BTS 4G.<sup>6</sup>

Dengan beredarnya spekulasi keterlibatan banyak pihak pada kasus korupsi ini, terdapat dugaan baru bahwa aliran dana masuk kedalam tiga partai politik. Akan tetapi dugaan tersebut hanya dianggap sebagai gossip politik. Johnny G Plate merupakan salah satu kader partai Nasdem dilaporkan melakukan Tindak Pidana Pencucian Uang sebesar 8,32 triliun. maka, ditengah pencalonan presiden pada saat ini dengan kasus korupsi yang dilakukan oleh Johnny G Plate akan menimbulkan banyak spekulasi terkait keterlibatan partai politik. Akan

---

<sup>5</sup> <https://news.detik.com/berita/d-6724827/profil-menkominfo-johnny-g-plate-tersangka-kasus-korupsi-bts> (diakses pada 25 mei 2023, pukul 15:07)

<sup>6</sup> [https://fokus.tempo.co/read/1728424/siapa-terima-aliran-dana-johnny-g-plate?page\\_num=2](https://fokus.tempo.co/read/1728424/siapa-terima-aliran-dana-johnny-g-plate?page_num=2) (diakses pada 25 mei 2023)

tetapi, kasus dugaan korupsi BTS 4G harus diselesaikan dengan hukum yang menentukan dan tidak dilihat dari sisi politik.

Setelah ditetapkan menjadi tersangka dugaan tindak pidana korupsi Johnny G Plate dilepas dari jabatannya sebagai Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo). Pemberhentian tersebut dilakukan oleh Presiden Joko Widodo secara resmi sebagaimana tertuang dalam Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 41/P Tahun 2023 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pelaksana Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Menteri Komunikasi dan Informatika Kabinet Indonesia Maju untuk periode 2019-2024. Perpres tersebut berbunyi, “Untuk meningkatkan efektivitas kinerja dan menjamin kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Komunikasi dan Informatika”. Isi Keppres tersebut tertera pada laman resmi Kominfo.<sup>7</sup>

Perkembangan informasi berita dalam berbagai portal media *online*, menunjukkan bahwa kasus tersebut masih berjalan dan belum jelas aliran dana proyek BTS 4G ini mengalir kemana. Serta statusnya dimata hukum pun belum jelas dikarenakan kasusnya masih diselidiki oleh Kejagung. Dugaan korupsi yang dilakukan Johnny G Plate dan empat tersangka lainnya dapat dikatakan tindak pidana. Korupsi di Indonesia sudah begitu meluas dan terus meningkat dari tahun ke tahun, jumlah kasus, jumlah kerugian keuangan negara maupun modus operasionalnya.

Pemberitaan mengenai kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi yang saat ini masih berjalan tidak hanya menimbulkan banyak spekulasi, akan tetapi juga menimbulkan kecurigaan adanya keterlibatan dengan politik. Isu tersebut menjadi topik paling ramai dibicarakan oleh media-media pemberitaan di Indonesia. Di hari yang sama setelah ditetapkannya Johnny G Plate sebagai tersangka pada 17 mei 2023 Tempo.co menerbitkan berita dengan judul “*Surya Paloh Berharap Kasus Johnny Plate Murni Perkara Hukum*”. Pada tanggal yang

---

<sup>7</sup> <https://nasional.sindonews.com/read/1103455/12/jokowi-resmi-berhentikan-johnny-g-plate-jadi-menkominfo-1684559123> (diakses pada 25 mei 2023).

sama Mediaindonesia.com juga menerbitkan berita mengenai bantahan terkait kasus korupsi yang berhubungan dengan politik dengan judul “*Ngabalin: Tidak Ada Intervensi Pemerintah dalam Kasus Menkominfo*”

Dalam berita yang dituliskan oleh Tempo.co menjelaskan bahwa Anggota Komisi III DPR RI, Nasir Djamil berharap penetapan tersangka Johnny G Plate oleh Kejaksaan murni bagian dari penegakan hukum di tengah muatan politis terkait mendukung capres. Selain itu, Mediaindonesia.com menerbitkan berita bantahan yang diungkapkan oleh Ali Mochtar Ngabalin dengan menjelaskan bahwa kasus ini tidak ada kaitannya dengan politik serta tanggung jawab Johnny G. Plate dalam tugasnya sebagai Menkominfo.

Media-media *online* yang tersebar di Indonesia dalam membingkai sebuah berita seperti Detik.News, Republika *Online*, Kompas.Com, Tribunjabar, CNNIndonesia.com, Tempo.Co, dan lainnya ikut serta dalam memberitakan informasi mengenai kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi. Dengan Beredarnya berita tersebut menandakan pentingnya isu ini menjadi keprihatinan masyarakat. Berita dugaan korupsi pun menjadi topik pembahasan dalam media massa, salah satunya media yang memberitakan dugaan korupsi dengan masif adalah Tempo.co dan Mediaindonesia.com.

Tempo.co dan Mediaindonesia.com adalah dua diantara banyaknya portal media *online* yang cukup besar di Indonesia dan telah menjalankan fungsinya sebagai media penyebar informasi kepada khalayak. Setiap media memiliki cara tersendiri dalam mengemas suatu peristiwa. Peneliti memilih kedua media ini karena adanya kontras yang cukup terlihat dalam pembedaan beberapa berita *online* yang penulis temukan. Selain itu pemilihan media tersebut didasari oleh latar belakang dari masing-masing portal berita.

Tempo.Co yang didirikan oleh salah satunya Toriq Hadad tidak mempunyai kepentingan politik, sehingga Tempo.co merupakan media yang tajam dalam mengkritik penyelewengan kekuasaan pemerintah. Selain itu pada tahun 2018 tempo.co sudah terverifikasi oleh IFCN yang memiliki sejumlah

prinsip dasar, salah satunya yaitu berkomitmen pada sikap non-partisan dan adil (fairness). Pada Prinsip ini penting diterapkan oleh tempo.co agar metode cek fakta tidak digunakan untuk kepentingan politik, sehingga tempo.co merupakan majalah yang tidak memiliki afiliasi dengan pemerintah. Selain itu, pemberitaan yang dimuat pada portal berit tempo.co lebih jelas dan lebih rinci dengan memberikan sub judul pada setiap penjelasan terkait sebuah kasus.

Berbeda dengan tempo.co, pemilik dari mediaindonesia.com salah satunya adalah Surya Paloh yang menjabat sebagai ketua umum Partai NasDem. Pemilihan mediaindonesia.com adalah penulis bermaksud untuk melihat *framing* yang di bentuk mediaindonesia.com apakah tetap netral dalam mengungkapkan berita mengenai kasus korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi dengan kaitannya Johnny G Plate sebagai kader partai NasDem. Kemudian gaya penulisan dari isi berita yang ditampilkan oleh MediaIndonesia.com lebih menjelaskan secara singkat akan tetapi fokus pada peristiwa yang diberitakan, MediaIndonesia.com hanya memberikan pembahasan secara tuntas dan mendalam agar mampu mengatasi keraguan pembaca saat menyikapi sebuah peristiwa.

Mengetahui bagaimana cara kerja media dalam membingkai suatu berita dapat mempengaruhi pandangan dan perspektif masyarakat terhadap suatu berita. Pandangan dan perspektif yang timbul pada masyarakat dikarenakan media membingkai sedemikian rupa dan memberikan pemberitaan secara terus menerus sehingga melahirkan tanggapan publik yang berbeda. Informasi yang ditampilkan oleh media, pasti memiliki tujuan, baik itu tujuan komersial, ideologi, maupun politik. Untuk meraih suatu tujuan itu media membingkai berita dengan mempengaruhi pikiran pembaca sehingga terbentuk opini pembaca sesuai dengan yang diharapkan oleh media tersebut, atau dapat disebut dengan istilah *Framing*.

Erianto dalam (Selviera and Yesicha 2018) mendefinisikan *Framing* sebagai sebuah proses dalam pembuatan suatu pesan yang lebih menonjol dan melihat bagaimana suatu media mengkonstruksikan realitas. Analisis *Framing*

juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Dari perspektif media, Analisis *Framing* dapat digunakan untuk membedah cara atau ideologi yang menelaah strategi seleksi, menyoroti, dan mengaitkan peristiwa dalam berita agar lebih relevan, lebih menarik, lebih bermakna, atau lebih berkesan, guna memandu interpretasi *audiens* terhadap sudut pandang mereka.

*Framing* menurut Robert N. Entman adalah bagaimana cara media dalam menyajikan sebuah peristiwa. Dalam penyajian tersebut dengan menekankan bagian tertentu, memberikan fokus terhadap aspek-aspek tertentu dan meningkatkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Pada pembingkaiannya media menghubungkan serta menonjolkan sebuah peristiwa sehingga khalayak lebih mudah mengingat makna dari peristiwa tersebut. Entman juga menunjukkan bahwa *Framing* pada dasarnya merujuk pada pemberitaan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu berita untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa.

Sesuai dengan teori analisis *framing* model Robert N. Entman bagaimana media memberitakan suatu peristiwa dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu serta empat elemen *framing* nya, maka pada penelitian ini, penulis berusaha untuk mengetahui bagaimana penonjolan serta pemilihan aspek-aspek tertentu yang dilakukan Tempo.co dan Mediaindonesia.com terkait pemberitaan kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Dimulai dari pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi, menentukan siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, argumentasi seperti apa yang terjadi pada pendefinisian masalah, dan penyelesaian seperti apa yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh media terkait peristiwa Tersebut.

Secara sederhana Analisis *Framing* merupakan cara media dalam memaknai, memahami, dan membingkai kasus atau sebuah peristiwa yang diberitakan. Analisis *Framing* memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pada

proses pembingkai yang dilakukan oleh media tentunya melalui proses konstruksi. Pada analisis *Framing* realitas dimaknai dan dikonstruksi. (Anggoro 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, fenomena mengenai pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* menjadi menarik untuk diteliti. Media Tempo.co dan Mediaindonesia.com memiliki cara yang berbeda dalam membingkai sebuah berita khususnya mengenai politik. Peneliti memilih periode 17 Mei 2023 sampai 2 Juni 2023 karena kedua media tersebut cukup masif memberitakan mengenai kasus dugaan korupsi sesuai perkembangan isu yang terjadi. Pada periode tersebut tempo.co memberitakan 60 berita dan mediaindonesia.com memberitakan 47 berita. Periode tersebut juga merupakan awal mula pemberitaan mengenai kasus korupsi yang dilakukan Johnny G Plate sehingga pada periode tersebut menjadi sorotan banyak media.

Kasus korupsi yang melibatkan Johnny G Plate menjadi alasan yang tepat bagi peneliti untuk meneliti ini lebih dalam karena kasus korupsi yang masih belum jelas statusnya di mata hukum. Pemilihan kasus korupsi ini karena Menteri Komunikasi dan Informasi memiliki peranan penting dalam pembangunan infrastruktur digital dan regulasi yang berkaitan dengan TIK di Indonesia. Selain itu dengan indikasi kasus korupsi yang dilakukan oleh Johnny G Plate merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan merugikan negara serta masyarakat yang seharusnya menerima manfaat dari proyek tersebut. Karena korupsi tidak hanya melibatkan individu, akan tetapi melibatkan institusi politik dan kepentingan masyarakat secara keseluruhan Serta anggaran yang dikeluarkan oleh negara cukup besar menjadi alasan penulis untuk meneliti kasus tersebut. Ditambah pada saat ini Indonesia sedang ramai terkait pencalonan presiden, dimana partai yang menaungi menkominfo Johnny G Plate mengukung kadernya sebagai capres.

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengemasan dari media Tempo.co dan Mediaindonesia.com penulis menggunakan teknik penelitian

kualitatif dengan menggunakan teori Analisis *Framing* model Robert N. Entman dalam penelitian ini. Penulis memilih beberapa pemberitaan yang dimuat oleh portal berita Tempo.co dan juga Mediaindonesia.com mulai pada tanggal 17 Mei 2023 sampai dengan 2 Juni 2023.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang pengemasan media *online* dalam membingkai berita yang peneliti beri judul “Pembingkai Berita Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* (Analisis *Framing* Robert N. Entman Mengenai Pemberitaan Korupsi Johnny G Plate Sebagai Tersangka Kasus Korupsi BTS 4G Pada Media Tempo.co Dan Mediaindonesia.com Periode 17 Mei 2023 – 2 Juni 2023”

## **1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan yang akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut :

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pembingkai Tempco.co dan Mediaindonesia.com mengenai pemberitaan kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi, berdasarkan model analisis *Framing* Robert N. Entman?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan penulis sebagai berikut :

1. Bagaimana tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai berita dalam pendefinisian masalah (*define problems*) pada Pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* Periode 17 Mei - 2 Juni 2023?

2. Bagaimana tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai berita dalam memperkirakan masalah (*diagnose causes*) pada Pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* Periode 17 Mei - 2 Juni 2023?
3. Bagaimana tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai berita dalam membuat pilihan moral (*make moral judgement*) pada Pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* Periode 17 Mei - 2 Juni 2023?
4. Bagaimana tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai berita dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada Pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* Periode 17 Mei - 2 Juni 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai berita dalam pendefinisian masalah (*define problems*) pada Pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* 17 Mei - 2 Juni 2023
2. Untuk mengetahui tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai berita dalam memperkirakan masalah (*diagnose causes*) pada Pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* Periode 17 Mei - 2 Juni 2023
3. Untuk mengetahui tempo.co dan Mediaindonesia.com membingkai berita dalam membuat pilihan moral (*make moral judgement*) pada Pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* Periode 17 Mei - 2 Juni 2023

4. Untuk mengetahui tempo.co dan Mediaindonesia.com mbingkai berita dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada Pemberitaan Kasus Korupsi Menteri Komunikasi Dan Informasi Di Media *Online* Periode 17 Mei - 2 Juni 2023

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang studi Ilmu Komunikasi dengan fokus pada bidang Jurnalistik yang berkaitan dengan pembelajaran mengenai analisis *Framing* Robert N. Entman. Serta dapat memberikan kontribusi sekaligus referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis, diharapkan penulis dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan pada bidang kajian komunikasi dalam bidang jurnalistik khususnya mengenai Analisis *Framing* Robert N. Entman
2. Bagi Akademis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan berusaha menjadi bahan pada pertimbangan dalam bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan Analisis *Framing* Robert N. Entman
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, rekomendasi, pemikiran, informasi dan kontribusi positif bagi jurnalis serta institusi media *online*, khususnya tempo.co dan Mediaindonesia.com dalam mbingkai sebuah berita